

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Kewirausahaan memiliki peran yang signifikan sebagai salah satu upaya mitigasi permasalahan ekonomi di Indonesia seperti pengangguran dan kurangnya lapangan pekerjaan.

Jumlah Penduduk Indonesia (2023 dan sejarah)

Tahun	Populasi	% Perubahan Tahunan	Perubahan Tahunan	Migran (bersih)	Paruh baya	Tingkat kesuburan	Kepadatan (P/Km ²)	% Pop Perkotaan	Penduduk Perkotaan	Pangsa Negara dalam Pop Dunia	Populasi dunia
2023	277.534.122	0,74%	2.032.783	-49.997	29.9	2.13	153	59,1%	163.963.233	3,45%	8.045.311.447
2022	275.501.339	0,64%	1.748.148	-49.997	29.6	2.15	152	58,3%	160.724.456	3,45%	7.975.105.156
2020	271.857.970	0,84%	2.275.092	-24.999	29.3	2.19	150	56,7%	154.188.546	3,47%	7.840.952.880
2015	259.091.970	1,21%	3.015.159	-37.991	28.0	2.35	143	53,1%	137.634.761	3,49%	7.426.597.537
2010	244.016.173	1,30 %	3.042.206	-77.010	26.7	2.45	135	49,6%	121.052.980	3,49%	6.985.603.105
2005	228.805.144	1,34%	2.946.545	-102.380	25.3	2.43	126	45,5%	104.155.654	3,49%	6.558.176.119
2000	214.072.421	1,56%	3.186.452	-42.697	23.7	2.54	118	41,5%	88.851.487	3,48%	6.148.898.975

Gambar 1. 1. Jumlah Penduduk Indonesia
Sumber : Worldometer

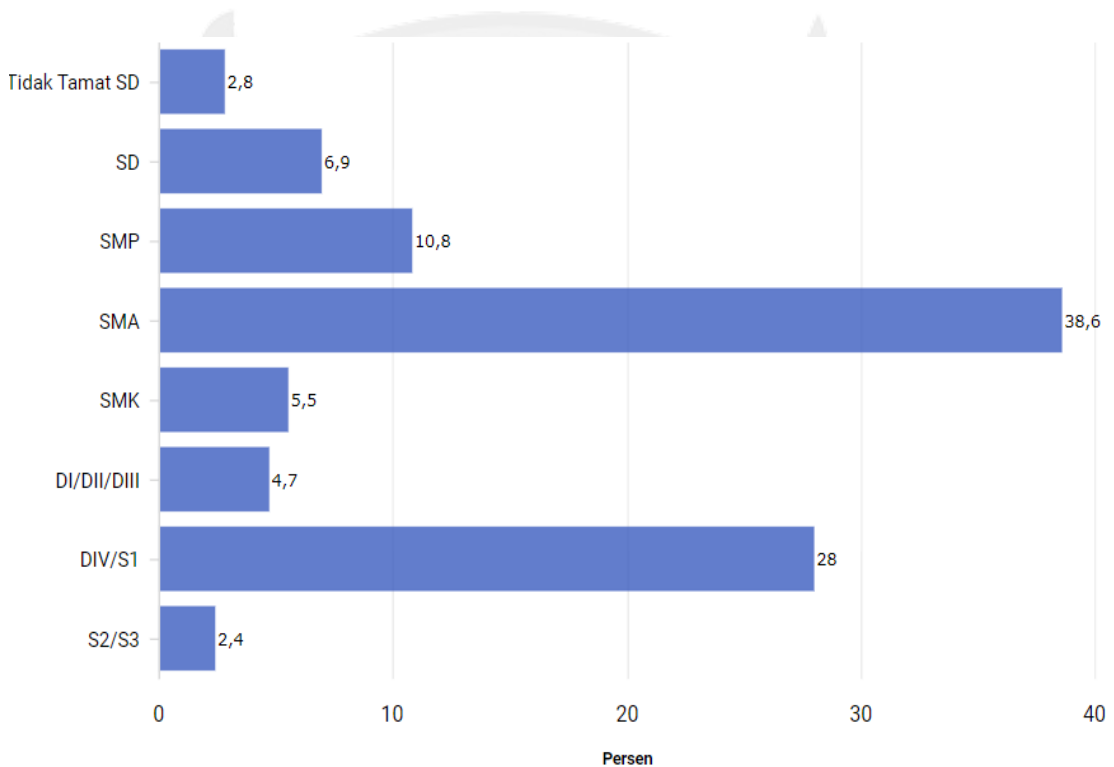
Pertumbuhan penduduk di Indonesia pada tahun 2020 sampai dengan 2023 mengalami peningkatan sebanyak rata-rata 0,74% (worldometer, 2023). Kendati demikian, Indonesia menempati peringkat keempat populasi terbesar di dunia sebanyak 277 juta jiwa di tahun 2023 (worldometer, 2023). Pertumbuhan penduduk ini kemudian menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan tingginya tingkat pengangguran di Indonesia. Selain dari itu, pengangguran di Indonesia juga terjadi akibat dari fenomena urbanisasi dimana terjadi perpindahan penduduk dari pedesaan ke area perkotaan. Pulau Jawa tercatat sebagai pulau dengan kepadatan penduduk terbesar di Indonesia, mencakup 56,10% dari total populasi, disusul oleh Pulau Sumatera dengan 21,68%, dan Pulau Sulawesi dengan 7,36%, menurut data dari (BPS, 2021). Melalui fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa penduduk akan cenderung memadati daerah yang memiliki lapangan pekerjaan yang tinggi, dengan itu DKI Jakarta sebagai salah satu perkotaan yang menjadi pusat ekonomi serta bisnis di Indonesia turut menjadi sasaran area yang dipadati. Hal tersebut

menyebabkan kepadatan penduduk di kota DKI Jakarta dan peningkatan angka pengangguran di DKI Jakarta. Hal ini dapat terlihat melalui kenaikan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang mencapai angka 12,27% di tahun 2020, dimana persentase ini menduduki peringkat tertinggi selama tiga tahun terakhir (BPS Provinsi, 2021). Fenomena ini terjadi bersamaan dengan penurunan persentase tenaga kerja di bidang formal sebesar 8,04% di tahun 2020, dan peningkatan persentase pekerja bidang informal sebesar 38,22% di tahun 2020. Diketahui juga di tahun 2019, persentase tenaga kerja di bidang Usaha Mikro Kecil (UMK) mengalami peningkatan sebanyak 93,88% (Kementerian Koperasi & Usaha Kecil, 2020). Melalui data yang dipaparkan, dapat terlihat bagaimana sektor formal belum secara maksimal mampu merespon fenomena urbanisasi sehingga sektor informal hadir sebagai jalur alternatif pekerja yang belum mendapatkan pekerjaan tetap di sektor formal tersebut.

Sektor informal didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang tidak resmi terdaftar dalam pemerintahan serta tidak membayar pajak (Rothenberg et al., 2016). Sektor informal memiliki karakteristik yang mudah dimasuki, berskala kecil, memakai sumber daya lokal, dimiliki keluarga, padat karya, memakai teknologi sederhana, menggunakan keterampilan umum yang terdapat di luar sektor formal, dan bergerak di pasar tanpa peraturan (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2009). Meski kerap dipandang negatif seperti tidak terorganisir, semrawut, tidak teratur, sektor informal ini mampu menjadi wadah pekerjaan bagi kalangan yang umumnya memiliki pendidikan yang rendah dan sulit untuk mendapatkan pekerjaan di sektor formal (Noerami, 2015). Kewirausahaan adalah kegiatan yang menggabungkan kreatif dan inovasi yang bertujuan memberikan lapangan pekerjaan bagi orang lain (Humaira, 2023). Karakteristik dari wirausaha berkomitmen tinggi, disiplin, jujur, percaya diri, pantang menyerah, memiliki daya kreativitas, berani mengambil resiko, suka bekerja keras, berorientasi pada masa depan (Rizeki, 2022). Dari penjelasan sektor informal dan kewirausahaan dapat dikatakan bahwa sektor informal adalah bagian dari kewirausahaan dikarenakan adanya kesamaan seperti menciptakan lapangan pekerjaan, berani memulai hal baru dan mengambil resiko. Dalam membangun minat berwirausaha terdapat berbagai faktor seperti self

efficacy, personality, family environment, dan entrepreneur education yang tentunya akan dibahas di dalam penelitian ini.

Jumlah rasio kewirausaha di Indonesia hanya mencapai 3,47% dari total penduduk, angka tersebut masih tergolong kecil jika dibandingkan dengan Singapura dengan persentase 8.76%, bahkan masih di bawah Malaysia dan Thailand yang sudah di atas 4,5 (Indonesia.go.id, 2022).



Gambar 1. 2. Persentase Pengusaha/Penanggung Jawab Usaha Perdagangan Menurut Tingkat Pendidikan Terakhir

Sumber: vika azkiya dihni

Dalam rangkaian data yang diberikan, bisa ditarik kesimpulan bahwa pada tahun 2020, sebagian besar pemilik usaha memiliki latar belakang pendidikan tinggi sekolah menengah atas (SMA) sekitar 39%. Selanjutnya, sekitar 28% dari total pemilik usaha memiliki pendidikan tinggi seperti Diploma IV/S1

. Sekitar 10,8% dari masyarakat adalah lulusan SMP yang juga memiliki usaha. Selain itu, sekitar 5,5% dari pemilik perusahaan perdagangan memiliki latar belakang pendidikan tingkat menengah kejuruan, 6,9% memiliki ijazah SD, dan

3,6% tidak menyelesaikan pendidikan dasar (SMK). Sebanyak 4,7% dari pemilik perusahaan perdagangan memiliki tingkat pendidikan Diploma I, II, atau III, sedangkan 2,4% individu yang memiliki gelar Master atau S3. Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa tingkat keterlibatan lulusan S1 dalam dunia wirausaha masih rendah, mungkin karena kurangnya minat mahasiswa dalam bidang ini. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada pemahaman minat berwirausaha di Indonesia. Agar bisa memahami fenomena ini secara lebih mendalam, studi pendahuluan dilakukan dengan mengambil sampel 57 mahasiswa di Tangerang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis karir yang menarik minat mahasiswa, dan juga untuk menganalisis faktor-faktor yang bisa menjadi variabel yang meningkatkan minat berwirausaha.

1.2.Rumusan Masalah

Melihat adanya urgensi dari topik yang telah dipaparkan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah self efficacy dapat berpengaruh positif terhadap entrepreneur education
2. Apakah personality berpengaruh positif terhadap entrepreneur education
3. Apakah family environment dapat berpengaruh positif terhadap entrepreneur education
4. Apakah self efficacy dapat berpengaruh positif terhadap entrepreneurial intention mahasiswa di Tangerang
5. Apakah personality berpengaruh positif terhadap entrepreneurial intention mahasiswa di Tangerang
6. Apakah family environment dapat berpengaruh positif terhadap entrepreneurial intention mahasiswa di Tangerang
7. Apakah entrepreneur education berpengaruh positif terhadap entrepreneurial intention mahasiswa di Tangerang

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijabarkan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengathui dampak yang diberikan self efficacy terhadap entrepreneur education
2. Mengetahui dampak yang diberikan personality terhadap entrepreneur education
3. Mengetahui dampak yang diberikan family environment terhadap entrepreneur education
4. Mengathui dampak yang diberikan self efficacy terhadap entrepreneur intention mahasiswa di Tangerang
5. Mengetahui dampak yang diberikan personality terhadap entrepreneur intention mahasiswa di Tangerang
6. Mengetahui dampak yang diberikan family environment terhadap entrepreneur intention mahasiswa di Tangerang
7. Mengetahui dampak yang diberikan entrepreneur education terhadap entrepreneur intention mahasiswa di Tangerang

1.4.Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1.4.1.Manfaat Teroritis

Penelitian ini dapat memperoleh keuntungan teoritis dengan menambahkan informasi, pengetahuan, dan ide-ide yang berkaitan dengan kewirausahaan dan hal lainnya menjadi variabel penentu yang mendorong inovasi berwirausaha bergerak menuju kemandirian dan juga harapan penelitian ini dapat membuka jalan bagi para peneliti yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang topik tersebut serupa.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai saran agar mahasiswa lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat mereka untuk berwirausaha. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan informasi untuk yang mau melakukan penilitan yang serupa.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan ini ditulis dalam struktur yang tersusun dan runtut, penelitian ini memiliki system teks sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama akan membahas latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab kedua akan menyajikan teori-teori pendukung dasar dari self efficacy, personality, family environment, entrepreneur education, entrepreneur intention, selain itu juga berisikan tentang penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga berisikan objek dan subjek penelitian, definisi konseptual dan oprasional, metode penelitian, instrument penelitian, metode analisi data dam uji pendahuluan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab keempat berisikan pengumpulan dan pengelolaan data-data yang diperlukan dalam menguji hipotesis penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima berisikan hasil dari penelitian yang telah diselesaikan dan merekomendasikan untuk penelitian yang akan datang

